

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Peneliti harus dapat memilih dan menentukan metode yang tepat dan mungkin dilaksanakan (*feasible*) guna mencapai tujuan penelitiannya. Karena itu, seorang peneliti perlu mengenal berbagai macam metode ilmiah dan karakteristiknya.¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena di MTs NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus khususnya dalam suasana yang berlangsung wajar atau alamiah.

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry* atau *field study*.²

Penelitian ini bersifat *field research* (penelitian lapangan) di mana peneliti melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dari responden di lokasi penelitian. Dengan jenis penelitian *field research* dan pendekatan kualitatif yakni MTs NU Darul Hikam Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dan melakukan serangkaian kegiatan pengumpulan data riil dan kontekstual mengenai model pembelajaran TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*) di MTs NU Darul Hikam Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, Hlm. 19

² H. Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, Hlm.

B. Sumber Data

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, di antaranya :

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data primernya berasal dari Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran Fiqih, dan siswa kelas VII.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³ Dalam penelitian ini sumber data sekundernya berasal dari dokumen atau arsip sekolah, buku-buku literatur dan media alternatif lainnya yang berhubungan dengan model pembelajaran TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*) dalam meningkatkan pemecahan masalah siswa yang dibahas dalam penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, karena dalam madrasah atau sekolah ini peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih terkait keaktifan siswa di dalam kelas. Selain itu, madrasah ini juga dirasa dapat dijangkau dengan mudah untuk mendapatkan data-data yang diperlukan atau informasi yang dibutuhkan penulis untuk menyusun skripsi yang akan ditulis selanjutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ALFABETA, Bandung, 2013, Hlm. 308-309

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁴ Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah).

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵ Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶ Ia juga mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau *pengumpul* data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.⁷

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.⁸

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi-struktur, yaitu dengan membawa pedoman wawancara. Namun peneliti tidak harus berpaku pada pedoman wawancara tersebut. Peneliti juga

⁴ *Ibid* Hlm. 308

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, Hlm. 5

⁶ Sugiyono, *Op. Cit*, Hlm. 317

⁷ *Ibid*, Hlm. 319

⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2015, Hlm. 29

dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan secara lebih luas. Dalam pelaksanaannya, wawancara ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Karena dalam wawancara ini, peneliti perlu mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁹ Dapat disimpulkan bahwa observasi berarti peneliti melihat dan mendengarkan apa yang dilakukan dan dikatakan atau diperbincangkan para responden dalam aktifitas kehidupan sehari-hari, baik sebelum, menjelang, ketika, dan sesudahnya.

Penelitian ini berbentuk kualitatif dan bersifat umum. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi langsung di MTs NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus untuk dapat mengamati situasi dan kondisi proses pembelajaran Fiqih secara langsung. Dalam menggunakan teknik observasi ini peneliti memilih observasi berperanserta (*participant observation*).

Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang proses pembelajaran Fiqih, keadaan siswa, sejarah dan profil madrasah, letak geografis MTs NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus serta pelaksanaan model pembelajaran TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*) di MTs NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

⁹ *Ibid*, Hlm. 203

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.¹⁰ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yang berhubungan sejarah berdirinya, identitas madrasah, struktur organisasi madrasah, sarana dan prasarana, kegiatan yang dilaksanakan, foto-foto kegiatan pembelajaran dan kegiatan di madrasah yang berhubungan dengan pelaksanaan model pembelajaran TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*) di MTs NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas, dan *confirmability* (obyektivitas).¹¹

a) Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.¹² Dalam uji kredibilitas data ini, penulis menggunakan lima pengujian, yaitu :¹³

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan

¹⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, Hlm. 183

¹¹ Sugiyono, *Op. Cit*, Hlm. 366

¹² *Ibid*, Hlm. 368

¹³ *Ibid*, Hlm. 369-375

pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi serta kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Dalam hal ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan saat mengamati proses pembelajaran Fiqih di MTs NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

2. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu sah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dalam hal ini peneliti meningkatkan pengamatannya pada setiap aktivitas yang terjadi di lingkungan sekitar MTs NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dari berbagai sumber, peneliti memperoleh informasi dari guru, siswa, dan teman siswa. Kemudian peneliti mencari informasi dengan berbagai cara, baik dengan wawancara kepada guru atau siswa, maupun dengan melakukan observasi atau pengamatan kepada keduanya, dan kesemuanya itu dilakukan pada waktu yang berbeda untuk memperoleh data yang valid.

4. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya

rekaman wawancara. Data dengan interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, *handycam*, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti mengambil gambar mengenai keadaan sekitar dan aktivitas yang terjadi di lingkungan sekitar MTs NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

5. Mengadakan member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid. Data yang dimaksud di antaranya penggunaan model pembelajaran TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*) dalam meningkatkan pemecahan masalah pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

b) Uji *Transferability*

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini.

c) Uji *Dependability*

Dalam penelitian *kuantitatif*, *dependability* disebut *reliabilitas*. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan

proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitynya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable.

d) Uji *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.¹⁴

F. Teknik Analisis Data

Analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga tiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasanya cocok dengan sifat penelitiannya.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁵

Analisis dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian, karena dengan analisis inilah data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai

¹⁴ *Ibid*, Hlm. 376-378

¹⁵ *Ibid*, Hlm. 334

tujuan akhir penelitian. Bagi peneliti, analisis data merupakan kegiatan yang cukup berat guna menjawab suatu permasalahan.¹⁶

Pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan pada saat masih di lapangan, atau setelah data terkumpul. Analisis data di lapangan terkait dengan kepentingan memperbaiki atau mengubah, baik asumsi teoritis yang digunakan maupun pertanyaan yang menjadi fokus penelitian, yang hal tersebut lazim digunakan dalam penelitian kualitatif. Adapun analisis setelah data terkumpul dilakukan dalam upaya menyusun temuan penelitian secara umum. Analisis data menempuh tiga langkah utama, yaitu reduksi data, *display* atau sajian data, dan verifikasi atau penyimpulan data.

1. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar.
2. Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.
3. Verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.¹⁷

¹⁶ Mahmud, *Op.Cit*, Hlm. 189

¹⁷ *Ibid*, Hlm. 93